

merupakan salah satu kecamatan administratif Kabupaten Purwakarta. Di dalam Kecamatan Bojong tersebut terdapat desa yaitu Desa Pasanggrahan.

Desa pasanggrahan merupakan salah satu Desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta dan merupakan salah satu Desa wisata yang terletak di kaki Gunung Burangrang dengan ketinggian 800 M dari permukaan laut dan suhu udara rata-rata 25°C. Adapun batas-batas wilayah Desa Pasanggrahan sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Cikeris
- Sebelah Selatan : Hutan Lindung Gunung Burangrang
- Sebelah Timur : Desa Cihanjavar
- Sebelah Barat : Desa Bojong Timur

Letak astronomi Desa Pasanggrahan 107° 31 47,7 BT dan 6° 43 39,0 LS serta memiliki luas wilayah sekitar 724,751 Ha yang terdiri dari tanah sawah (106,400 Ha), tanah kebun (95,851 Ha), pemukiman (16,100 Ha), kehutanan (500,00 Ha), dan lain-lain. Desa Pasanggrahan terbagi dalam 3 Dusun, 5 RW dan 12 RT dengan jumlah penduduk yang ada yaitu 2.364 Jiwa.

Masyarakat Desa Pasanggrahan sebagian besar merupakan lulusan SMP dan jarang sekali masyarakatnya yang sampai ke tingkat SMA/SMK. Kondisi ekonomi masyarakat Desa Pasanggrahan dapat dilihat dari mata pencaharian penduduk yang beragam, tetapi kebanyakan masyarakat Desa mengandalkan sumber pendapatannya dari sektor pertanian seperti pada berikut ini:

Tabel 3.1
Pekerjaan Penduduk Desa Pasanggrahan

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	315 Orang
2.	Buruh tani	330 Orang
3.	Pedagang	60 Orang
4.	Pegawai Negeri Sipil	29 Orang
5.	Polisi	1 Orang
6.	Tukang Ojeg	30 Orang
7.	Sopir	15 Orang
8.	Buruh Bangunan	35 Orang
9.	Tukang	41 Orang
10.	Lain-lain	45 Orang

Sumber: Desa Pasanggrahan, Kecamatan Bojong, Kab. Purwakarta

Berdasarkan tabel tersebut, kebanyakan masyarakat Desa Pasanggrahan bekerja dalam bidang pertanian karena memang di wilayah tersebut persawahan masih sangat banyak. Selain itu, di wilayah Kecamatan Bojong Desa Pasanggrahan juga tidak sedikit masyarakatnya yang memilih bekerja di luar dari wilayahnya tersebut. Ada yang memilih bekerja di luar kota, bahkan ada juga yang memilih bekerja menjadi pekerja migran di luar negeri.

3.2 Gambaran Umum Komunitas Keluarga Buruh Migran (KKBM)

3.2.1 Sejarah Terbentuknya Komunitas Keluarga Buruh Migran (KKBM)

Pembentukan Komunitas Keluarga Buruh Migran dalam peraturan Kepala BNP2TKI Nomor 06 Tahun 2017 tentang Komunitas Keluarga Buruh Migran yang selanjutnya disebut KKBM dimaksudkan untuk membangun dan mengembangkan komunitas tenaga kerja Indonesia di daerah potensi tenaga kerja Indonesia agar

masyarakat/calon tenaga kerja Indonesia mendapatkan informasi secara lengkap/komprehensif dan benar terkait dengan penempatan dan perlindungan tenaga kerja Indonesia dan pemberian advokasi kepada calon tenaga kerja Indonesia/ tenaga kerja Indonesia yang menghadapi masalah, serta pendampingan kegiatan usaha tenaga kerja Indonesia/ tenaga kerja Indonesia Purna dan keluarganya.

Komunitas Keluarga Buruh Migran (KKBM) terbentuk sejak 2018 yang merupakan komunitas dari, oleh, dan untuk masyarakat setempat lingkungan desa, beberapa desa atau kecamatan sumber TKI. Suatu kesatuan sosial yang memiliki kesamaan yaitu pernah, sedang, atau akan bekerja ke luar negeri sebagai TKI. Komunitas ini beranggotakan TKI, keluarga, tokoh masyarakat, dan penggiat isu migran.

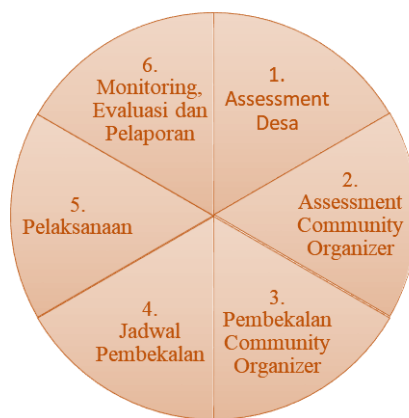
Komunitas tersebut merupakan komunitas yang berdiri dibawah naungan BNP2TKI yang bekerja sama dengan BP3TKI yang terdapat di berbagai provinsi. Komunitas ini berdiri pada awalnya dibentuk untuk memudahkan para pekerja migran atau TKI yang berada di daerah-daerah yang jauh dari perkotaan agar lebih mudah berkonsultasi atau mengadakan permasalahan yang mereka alami ketika menjadi seorang pekerja migran atau TKI.

Komunitas Keluarga Buruh Migran (KKBM) memiliki penggerak yaitu Community Organizer (CO) yang merupakan bagian dari komunitas yang mengorganisir anggota lainnya agar dengan sadar mau bergerak melakukan usaha bersama menyelesaikan permasalahan terkait penempatan dan perlindungan TKI yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya.

3.2.2 Tahapan Pembentukan Komunitas Keluarga Buruh Migran (KKBM)

Komunitas Keluarga Buruh Migran (KKBM) dibentuk berdasarkan tahapan-tahapan yang ada seperti berikut ini:

Gambar 3.2
Tahapan Pembentukan Komunitas Keluarga Buruh Migran (KKBM)



Sumber: Pedoman KKBM

Berdasarkan gambar di atas tersebut tahapan pembentukan Komunitas Keluarga Buruh Migran (KKBM) dimulai dengan melakukan assessment desa yang dilakukan oleh BP3TKI terlebih dahulu melakukan observasi, koordinasi dan penentuan lokasi pembentukan KKBM kepada BNP2TKI. Kemudian melakukan assessment community organizer yang dilakukan oleh BP3TKI untuk menentukan potensi SDM yang dapat dijadikan sebagai penggerak/CO dalam KKBM tersebut. Selanjutnya yaitu pembekalan community organizer yang diberikan oleh BNP2TKI yang meliputi materi seperti pengenalan program KKBM, jobinfo dan peluang kerja di

luar negeri, prosedur penempatan di luar negeri hingga rencana aksi yang dibahas bersama dengan BP3TKI.

Tahapan selanjutnya ada jadwal pembekalan bagi CO yang diberikan selama tiga hari. Kemudian ada tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh BP3TKI di tempat yang telah ditetapkan yang meliputi pelayanan informasi peluang kerja, informasi prosedur dan persyaratan bekerja di luar negeri, pendataan dan pemetaan, hingga pendampingan usaha. Dan yang terakhir, ada tahapan monitoring, evaluasi dan pelaporan terhadap keberlangsungan KKBM yang dilakukan BP3TKI secara berkala dan dilaporkan kepada kepala BNP2TKI serta membuat laporan pelaksanaan kegiatan secara berkala kepada BP3TKI setiap bulan.

3.2.3 Tujuan Komunitas Keluarga Buruh Migran (KKBM)

Tujuan dibentuk serta didirikannya Komunitas Keluarga Buruh Migran (KKBM) selain untuk memberikan fasilitas kepada Pekerja Migran Indonesia (PMI) baik yang sebelum berangkat maupun yang sudah purna, ada pula tujuan-tujuan lainnya dari dibentuknya Komunitas Keluarga Buruh Migran (KKBM) tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pengertian kepada masyarakat mengenai tata cara keberangkatan yang prosedural.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang negara-negara penempatan yang akan menjadi tempat mereka bekerja nantinya.

3. Memberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan kepada Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna dan Keluarga supaya para Pekerja Migran (PMI) Purna tersebut untuk tidak lagi berangkat ke luar negeri.

3.2.4 Keanggotaan Komunitas Keluarga Buruh Migran (KKBM)

Komunitas Keluarga Buruh Migran (KKBM) memiliki keanggotaan yang ada di dalamnya yang meliputi:

1. Anggota KKBM terdiri atas:
 - a. Para TKI Purna;
 - b. Keluarga dari TKI yang masih bekerja di luar negeri;
 - c. Keluarga TKI Purna;
 - d. Paralegal;
 - e. Penggiat isu Buruh Migran;
 - f. Penggerak KKBM (Community Organizer/CO).
2. Sifat keanggotaan KKBM adalah sukarela didasari oleh keinginan bersama untuk memberikan pelayanan informasi dan pemberian advokasi kepada Calon TKI/TKI.
3. KKBM dapat bekerja sama atau membentuk kelompok, paguyuban, koperasi, yang secara bersama-sama memberikan layanan informasi dan pendampingan/advokasi terhadap Calon TKI/TKI.

3.2.5 Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam pelaksanaannya Komunitas Keluarga Buruh Migran (KKBM) memiliki tugas dan tanggung jawab dengan berbagai pihak yang terlibat dalam keberlangsungan KKBM tersebut, diantaranya:

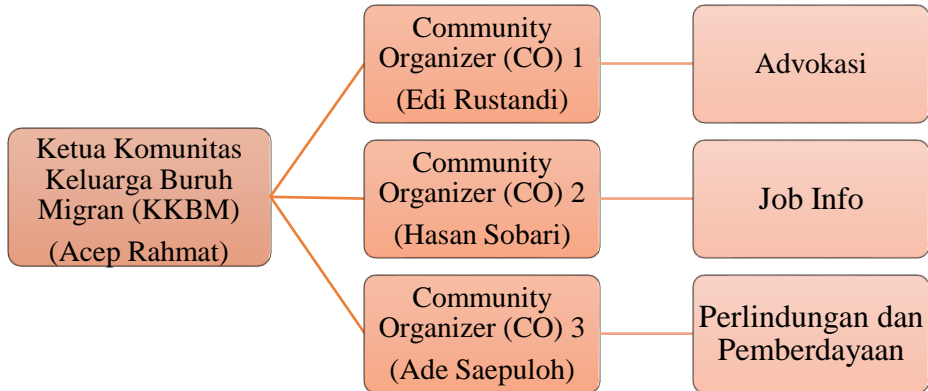
1. BNP2TKI mempunyai tugas untuk:
 - a. Membentuk KKBM;
 - b. Membuat pedoman, petunjuk teknis sebagai acuan dalam melaksanakan program Komunitas Keluarga Buruh Migran (KKBM);
 - c. Melakukan pembinaan terhadap pelaksanaan program KKBM;
 - d. Melakukan evaluasi terhadap program KKBM.

2. BP3TKI/LP3TKI mempunyai tugas:
 - a. Menyelenggarakan KKBM;
 - b. Menunjuk/menetapkan 3 (tiga) orang CO di setiap KKBM;
 - c. Dukungan fasilitasi kegiatan KKBM;
 - d. Memberikan pelatihan kepada CO;
 - e. Pembinaan secara berkala kepada CO dan anggota KKBM;
 - f. Koordinasi dengan instansi/pihak terkait dengan pelayanan informasi dan advokasi.

3. Pemerintah Desa mempunyai tugas:
 - a. Menyelenggarakan program KKBM;
 - b. Bersama-sama dengan CO memberikan pelayanan informasi dan advokasi kepada Calon TKI/TKI/TKI Purna dan keluarganya;
 - c. Membantu meningkatkan keberlangsungan KKBM;
 - d. Melakukan koordinasi dengan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) atau Koperasi.

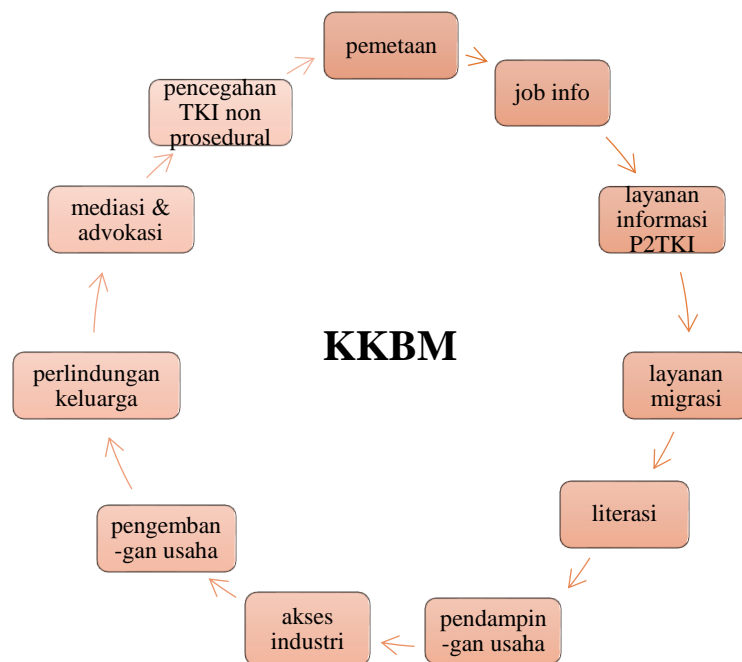
3.3 Struktur Organisasi Komunitas Keluarga Buruh Migran (KKBM)

Gambar 3.3
Struktur Organisasi Komunitas Keluarga Buruh Migran (KKBM)



Sumber: Pedoman KKBM

Gambar 3.4
Aktifitas dalam Komunitas Keluarga Buruh Migran (KKBM)



Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Keluarga Buruh Migran (KKBM) dalam memfasilitasi pekerja migran yang sebelum berangkat, sedang berangkat, dan setelah berangkat atau telah kemabli lagi ke tanah air. Semua aktivtas atau kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Keluarga Buruh Migran (KKBM) tersebut berdasarkan koordinasi juga dengan pusat, dalam hal ini yaitu BNP2TKI dan BP3TKI.

1.4 Identitas Informan

Hasil penelitian bersumber dari informan yang telah diwawancarai secara mendalam. Informan pada penelitian kualitatif adalah mereka yang dipilih berdasarkan orang-orang yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Adapun identitas informan pada penelitian ini terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Identitas Informan

No	Nama	Usia	Status	Asal
1.	Ade Saepuloh	47 Tahun	Pendamping KKBM	Bojong, Purwakarta
2.	Eti Rohayati	42 Tahun	Pekerja Indonesia Purna Migran (PMI)	Bojong, Purwakarta
3.	Ai Farida	30 Tahun	Pekerja Indonesia Purna Migran (PMI)	Bojong, Purwakarta
4.	Titin Trisnawati	32 Tahun	Pekerja Indonesia Purna Migra (PMI)	Bojong, Purwakarta

Sumber: Studi Literatur, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dalam penelitian ini membagi informan berdasarkan peran dalam Komunitas Keluarga Buruh Migran (KKBM) Kabupaten Purwakarta. Ketiga (3) informan merupakan inti dan satu (1) informan lainnya adalah informan pendukung, sehingga total informan dalam penelitian ini berjumlah empat (4) orang. Penjelasan mengenai karakteristik setiap informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan 1

Informan 1 memiliki nama lengkap AS, saat ini AS berperan aktif di Komunitas Keluarga Buruh Migran (KKBM) dalam menadampingi kegiatan-kegiatan para pekerja migran maupun pekerja migran purna. AS berjenis kelamin laki-laki berusia 47 tahun yang merupakan Community Organizer (CO) 3 serta pendamping dalam Komunitas Keluarga Buruh Migran (KKBM) di Kabupaten Purwakarta sejak 2 tahun lalu. AS merupakan informan pendukung dalam penelitian ini.

Informan AS memiliki ciri fisik dengan warna kulit sawo matang dan memiliki tubuh yang tidak terlalu besar. Pada saat wawancara, AS sebagai informan sangat kooperatif dan responsif dalam memberikan jawaban dan penjelasan yang peneliti ajukan kepada informan. Jawaban yang diberikan dapat peneliti pahami sehingga peneliti tidak mengalami masalah ketika melakukan wawancara. Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada informan AS, beliau sangat memahami mengenai Komunitas Keluarga Buruh Migran (KKBM). Beliau juga sudah sangat berpengalaman tentang berbagai macam pelaksanaan kegiatan pada pekerja migran kerana sebelum menjadi

Community Organizer (CO) 3 atau pendamping, beliau juga merupakan pekerja migran purna.

2. Informan 2

Informan 2 memiliki nama lengkap ER yang berjenis kelamin perempuan dan berusia 42 tahun. Informan ini bertempat tinggal di Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta. ER merupakan pekerja migran purna yang mendapatkan berbagai macam pelatihan kegiatan yang diberikan oleh Komunitas Keluarga Buruh Migran (KKBM). Sebelumnya ER merupakan pekerja migran pengurus lansia di Saudi Arabia, namun saat ini sudah tidak bekerja lagi disana.

Informan ER memiliki ciri fisik dengan warna kulit sawo matang dan memiliki badan yang agak besar. Pada saat wawancara, ER cukup bersemangat dan jelas dalam memberikan jawaban dan penjelasan yang peneliti ajukan kepada informan. Jawaban yang diberikan oleh informan ER tersebut dapat peneliti pahami sehingga peneliti tidak mengalami masalah ketika melakukan wawancara.

3. Informan 3

Informan 3 memiliki nama lengkap AF yang berjenis kelamin perempuan dan berusia 30 tahun. Informan ini bertempat tinggal di Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta. AF merupakan pekerja migran purna yang mendapatkan berbagai macam pelatihan kegiatan yang diberikan oleh Komunitas Keluarga Buruh Migran (KKBM). Sebelumnya AF merupakan pekerja migran sebagai Asisten Rumah Tangga (ART) sekaligus pengasuh anak di Saudi Arabia, namun saat ini sudah tidak bekerja lagi disana.

Informan AF memiliki ciri fisik dengan warna kulit putih dan memiliki badan yang tidak terlalu besar. Pada saat wawancara, AF cukup tertutup dan ragu-ragu dalam memberikan jawaban dan penjelasan yang peneliti ajukan kepada informan. Namun, informan AF dapat diajak untuk bekerjasama dalam proses wawancara sehingga jawaban yang diberikan oleh informan AF tersebut dapat peneliti pahami dan peneliti dapat menerima jawaban yang disampaikan oleh informan AF tersebut.

4. Informan 4

Informan 4 memiliki nama lengkap T yang berjenis kelamin perempuan dan berusia 32 tahun. Informan ini bertempat tinggal di Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta. T merupakan pekerja migran purna yang mendapatkan berbagai macam pelatihan kegiatan yang diberikan oleh Komunitas Keluarga Buruh Migran (KKBM). Sebelumnya T merupakan pekerja migran Asisten Rumah Tangga (ART) di Saudi Arabia, namun saat ini sudah tidak bekerja lagi disana.

Informan T memiliki ciri fisik dengan warna kulit sawo matang dan memiliki badan yang agak besar. Pada saat wawancara, T cukup kooperatif dan jelas dalam memberikan jawaban dan penjelasan yang peneliti ajukan kepada informan. Jawaban yang diberikan oleh informan T tersebut dapat peneliti pahami sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan ketika melakukan wawancara.